

NAMA PEMBUAT RPP : NURHIDAYAH,S.Ag.,M.Pd.
SEKOLAH : UPT SMPN 2 SUPPA
EMAIL : nurhidayah1477@gmail.com
RPP JENJANG/KELAS : SMP / VII
TOPIK : TEKS FABEL
MATERI POKOK : MENGAPRESIASI DAN MENGGREASIKAN FABEL
SUB MATERI POKOK : MENGENALI CIRI FABEL

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: UPT SMPN 2 SUPPA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: VII / 2 (GENAP)
Alokasi Waktu	: 10 Menit
Topik	: TEKS FABEL
Materi Pokok	: Mengapresiasi dan Mengkreasikan Fabel
Sub Materi Pokok	: Mengenali Ciri Fabel

A. KOMPETENSI INTI

Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. KOMPETENSI DASAR

- 3.11 Mengidentifikasi informasi tentang fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar
- 4.11 Menceritakan kembali isi fabel/legenda setempat

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan membaca teks fabel dan tanya jawab, peserta didik dapat :

1. Menjelaskan pengertian fabel dengan benar
2. Mengidentifikasi ciri-ciri teks fabel dengan lengkap
3. Mengidentifikasi ciri kebahasaan teks fabel
4. Menceritakan kembali isi fabel/legenda setempat

D. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

KD. 3.11

1. Menyimpulkan ciri pada cerita fabel/ legenda dan menunjukkan buktinya pada teks yang dibaca/didengar
2. Menyimpulkan ciri kebahasaan cerita fabel pada teks yang dibaca/didengar

KD. 4.11

1. Menceritakan kembali isi fabel/legenda setempat

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian fabel

Fabel adalah cerita fiksi berupa dongeng yang menggambarkan budi pekerti manusia yang diibaratkan pada binatang. Tokoh utama fabel adalah hewan yang jinak dan hewan yang liar.

2. Ciri-ciri fabel

Terdapat beberapa ciri-ciri yang membedakan fabel dari bentuk sastra yang lain:

- a. Termasuk jenis cerita fiksi, bukan kisah nyata.
- b. Tokoh-tokoh biasanya para binatang.

- c. Watak tokoh para binatang digambarkan seperti manusia ada yang baik ada yang buruk.
- d. Tokoh para binatang bisa berbicara seperti manusia.
- e. Fabel menggunakan latar alam seperti hutan, sungai, kolam dan lainnya.
- f. Mengandung amanat atau moral cerita.

Berikut ini penjelasan tentang ciri-ciri kebahasaan teks fabel:

- a. Menggunakan kalimat naratif untuk menjelaskan peristiwa yang terjadi.
- b. Menggunakan kalimat langsung berupa dialog para tokoh.
- c. Menggunakan bahasa percakapan berupa kata-kata sehari-hari dalam situasi tidak formal.

F. METODE/MODEL PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : Pendekatan Saintifik

G. AKTIVITAS PEMBELAJARAN

1. PENDAHULUAN

- a. Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan doa, mengondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menyiapkan fisik dan psikis peserta dalam mengawali kegiatan belajar.
- b. Guru mengingatkan peserta didik untuk tetap mematuhi protokol kesehatan selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Guru mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik (pernahkah kalian mendengar fabel? Kalau pernah, fabel apa yang kalian dengarkan?)
- d. Motivasi : Bagaimana Mengenal ciri-ciri dari teks fabel dan ciri kebahasaan teks fabel? Dan bagaimana menceritakan kembali teks fabel?
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan penilaiannya

2. KEGIATAN INTI

- a. Guru membagikan lembar bacaan yang berisi teks cerita fabel kepada peserta didik
- b. Guru meminta peserta didik untuk membaca senyap teks cerita fabel dan mencatat informasi penting yang terdapat dalam bacaan (**Literasi**)
- c. Guru mendorong peserta didik untuk menemukan masalah yang muncul dari dalam pikirannya terkait teks fabel dari beberapa contoh teks fabel yang diberikan.
Pertanyaan :
Bagaimana perbedaan ciri-ciri dari teks fabel dan ciri kebahasaan teks fabel? Dan bagaimana menceritakan kembali teks fabel? (**Critical Thinking**)
- d. Guru mendorong peserta didik untuk mencari informasi tentang ciri-ciri teks fabel, dan ciri kebahasaan teks fabel dari beberapa sumber (internet, youtube, blog, handout), kemudian mengolahnya menjadi sebuah kesimpulan. (**Critical Thinking**)
- e. Guru mendorong peserta didik untuk membuat kesimpulan berdasarkan ide/gagasannya (dalam bentuk mind mapping ataupun video, atau yang lainnya)
- f. Guru meminta peserta didik untuk menceritakan kembali teks fabel yang dibacanya dengan menggunakan kalimatnya sendiri. (**Kreativitas**)
- g. Guru bersama peserta didik memberikan umpan balik dari fabel yang diceritakan.
- h. Guru memberi penguatan terhadap kesimpulan peserta didik.

3. PENUTUP

- a. Guru bersama peserta didik merefleksikan apakah tujuan pembelajaran tercapai (**Kreativitas**)

- b. Guru memberi reward terhadap pencapaian belajar peserta didik
- c. Guru mengingatkan tugas
- d. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam penutup

H. PENILAIAN

a. Penilaian Sikap

Observasi :

- Mencatat kejadian situasional yang dilakukan oleh peserta didik

Lembar observasi :

Jurnal Sikap

No	Nama	Waktu	Deskripsi sikap	Sosial	Spiritual
1					
2					
3					

b. Penilaian Pengetahuan:

Teknik : Tertulis

Bentuk : Uraian

Instrumen :

- 1. Jelaskan ciri teks fabel! (
- 2. Jelaskan ciri kebahasaan teks fabel! (

c. Penilaian Keterampilan

Teknik : Produk

Bentuk : Tulisan, Video, Mind Mapping, atau yang lainnya.

Instrumen :

- 1. Buatlah sebuah teks fabel yang baik!

Rubrik :

No.	Aspek	Rubrik		
		3	2	1
1.	Ciri teks Fabel			
2.	Ciri kebahasaan teks fabel			

Keterangan :

- 3 = terdapat 6 ciri teks fabel, dan 2 ciri kebahasaan
- 2 = terdapat 3-4 ciri teks fabel, dan 2 ciri kebahasaan
- 1 = terdapat 1-2 ciri teks fabel, dan 1 ciri kebahasaan

Peserta Simulasi,

Hj. Nurhidayah,S.Ag.,M.Pd.

LAMPIRAN :
TEKS FABEL

1. KISAH GAJAH DAN SEMUT

Gajah dikenal sebagai binatang yang besar. Suatu hari, kawanan gajah yang besar datang ke hutan untuk mencari makan.

Kehadiran gajah ini mengganggu kawanan semut yang tinggal di sana. Banyak rumah semut hancur karena diinjak gajah yang mencari makan.

"Pergilah dari sini, gajah! Ini daerah tempat kami tinggal," kata salah satu semut.

Mendengar ucapan itu, gajah hanya tertawa. Ia tak peduli dan menganggap semut adalah binatang kecil yang tidak berbahaya.

Kawanan semut merasa kesal dan berencana untuk mengusir gajah-gajah itu dari hutan tempat mereka tinggal. Keesokan harinya, semut-semut mencoba bicara pada kawanan gajah dan meminta mereka meninggalkan hutan.

Gajah menolak untuk meninggalkan hutan dan hal ini membuat kawanan semut semakin marah. Semut-semut itu pun menyerang kawasan gajah dengan menggigit kulit dan masuk ke dalam telinga hingga gajah-gajah terjatuh.

Kawanan gajah akhirnya menyerah dan meninggalkan hutan. Mereka sadar bahwa semut-semut itu tidak bisa diremehkan hanya karena memiliki badan kecil.

Dibalik kisah gajah dan semut ini, tersimpan pesan moral yang bisa diajarkan pada anak-anak. Cerita ini menjelaskan bahwa kita tidak boleh meremehkan orang lain dan merasa kuat karena memiliki tubuh besar.

2. KANCIL CERDIK DAN BUAYA

Dongeng ini menceritakan kisah kancil kelaparan yang bertemu buaya di tepi sungai. Kancil berteriak dan mengganggu tidur buaya-buaya.

"Hai kancil, diam kau! Kalau tidak, aku makan nanti kamu," kata salah satu buaya.

Kancil mengatakan bahwa dia datang ke tepi sungai untuk menyampaikan pesan dari raja hutan. Ia mengatakan bahwa raja hutan ingin memberikan hadiah pada mereka.

Kancil lalu meminta buaya-buaya di sungai berkumpul. Ia mulai menghitung buaya di sungai lalu kabur. Berkat kecerdikannya, dia berhasil lolos dari buaya-buaya yang lapar.

Cerita kancil dan buaya ini mengajarkan kita tentang kecerdikan yang disalahgunakan. Kisah ini mengajarkan si kecil untuk tidak berbohong dan menyalahgunakan kecerdikan yang bisa merugikan orang lain.